

KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Assyiva Maula Titani¹, Endah Susilowati²
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur^{1,2}
titanassyiva@gmail.com¹, endah.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis jalur atau *path analysis* dengan menggunakan aplikasi SMART-PLS. Hasil penelitian menunjukkan, nilai *path coefficient* ditunjukkan dengan pengaruh dari Kinerja Keuangan terhadap variabel X, yaitu Kepemilikan Saham Publik yang tercermin dari ROE sebesar 3,484. Dalam pengujian selanjutnya, hasil menunjukkan pengaruh terbesar kedua adalah pengaruh dari Kinerja Keuangan terhadap variabel Z yaitu *Corporate Social Responsibility* yang tercermin dari *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) sebesar 2,455. Dalam pengujian selanjutnya, hasil menunjukkan pada *Corporate Social Responsibility* dapat memediasi Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Saham Publik sebesar 0,912. Simpulan, Kepemilikan Saham Publik (KSP) berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Namun, *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dapat memberikan pengaruh mediasi terhadap Kepemilikan Saham Publik (KSP) dan kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Saham Publik (KSP), Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the financial performance of basic and chemical industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. This research method is descriptive quantitative. The sample selection technique uses a purposive sampling technique so that a sample of 20 companies is obtained. The data analysis method uses path analysis or path analysis using the SMART-PLS application. The results of the study show that the path coefficient value is indicated by the influence of Financial Performance on variable X, namely Public Share Ownership which is reflected in the ROE of 3.484. In further tests, the results show that the second biggest influence is the influence of Financial Performance on variable Z, namely Corporate Social Responsibility as reflected in the Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) of 2.455. In further tests, the results show that Corporate Social Responsibility can mediate Financial Performance and Public Share Ownership of 0.912. In conclusion, Public Share Ownership (KSP) has an effect on financial performance and Financial Performance has an effect on Corporate Social Responsibility (CSR). However, Corporate Social Responsibility (CSR) cannot provide a mediating effect on Public Share Ownership (KSP) and financial performance.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Public Share Ownership (KSP), Financial Performance*

PENDAHULUAN

Perkembangan pada era globalisasi saat ini, perusahaan dapat melakukan kegiatan ekonomi tanpa batas antar negara dan menimbulkan sebuah persaingan yang ketat antar perusahaan. Berbagai jenis perusahaan bermunculan seperti bidang jasa, manufaktur maupun dagang yang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham dengan cara dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan asumsi bahwa pemilik perusahaan atau pemegang saham akan makmur jika kekayaan meningkat (Kuswanto, 2013). Perkembangan ekonomi global saat ini dalam bisnis menyebabkan perusahaan-perusahaan di Indonesia dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam pengungkapan informasi perusahaannya, terlebih atas perusahaan *go public* di pasar modal (Mulyati & Jannah, 2019). Dengan semakin pesatnya pertumbuhan industri maka semakin meningkat persaingan dalam sektor usaha sehingga para pelaku usaha berlomba dalam mengembangkan Sumber daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkarakter sehingga perusahaan dapat bertahan dan dapat mengikuti zaman (Komisi Pengawas Persaingan Usaha, 2021).

Dalam sektor industri, untuk meningkatkan persaingan usaha perusahaan sub-sektor bahan dasar dan kimia perusahaan dihadapkan dengan adanya kecenderungan dari kinerja keuangan yang mengalami fluktuatif. Kinerja keuangan yang fluktuatif tersebut tercatat mulai tahun 2017 hingga 2019 sehingga dari hal tersebut, dapat disimpulkan jika memang perusahaan sub-sektor industri dasar dan kimia mengalami pertumbuhan laba yang cenderung fluktuatif. Adapun fenomena yang terjadi di Indonesia banyak perusahaan mengabaikan kegiatan tanggung jawab sosial dan juga data dari Kementerian Perindustrian Indonesia (2020),nyebutkan bahwa diperkirakan akan terjadi kenaikan pada sektor tersebut di tahun 2021 dengan kisaran 4% - 4,5% sehingga peneliti memilih untuk mengangkat sub-sektor tersebut sebagai objek penelitian dikarenakan sub-sektor industri dasar dan kimia merupakan bagian dari sub-sektor manufaktur yang selalu memberikan kontribusi positif terhadap peredaran PDB (Produk Domestik Bruto) negara.

Kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk menganalisis pencapaian keberhasilan dari suatu perusahaan berfungsi sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana seiring meningkatnya aktivitas perusahaan dengan melihat indikator antara lain aset, kewajiban, ekuitas, biaya, pendapatan, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara keseluruhan sehingga perusahaan dapat menggunakan aturan keuangan secara baik dan benar (Trianto, 2017). Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusaah dalam mencari sebuah keuntungan atau laba sehingga dapat dinilai seberapa efektif tingkat kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Sutama & Lisa, 2018).

Laba adalah peningkatan aset dalam suatu periode karena kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusikan kepada kreditur, pemerintah, pemegang saham tanpa mempengaruhi integritas ekuitas pemegang saham asli. Dengan cara melakukan informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu memprediksi kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan memperkirakan risiko dalam pinjaman atau investasi (Suprpti et al., 2019). Trisbiani et al., (2020) menyebutkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu kriteria tingkatan dari keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Terdapat dua metode analisa yang dapat digunakan yaitu, a) analisa horizontal merupakan sebuah analisa dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangannya; b) analisa vertikal merupakan sebuah analisa yang hanya meliputi satu periode saja sehingga tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di dalamnya antara lain kepemilikan saham publik dan *Corporate Social Responsibility*. Kepemilikan saham publik memiliki karakter yang dapat menggambarkan sebuah presentase saham yang dimiliki oleh masyarakat sebagai pihak eksternal dari perusahaan sehingga kepemilikan saham publik dinilai dapat mengawasi perusahaan dikarenakan dengan adanya kepemilikan publik yang besar maka diharapkan perusahaan lebih transparan dalam pengungkapan informasi mengenai perusahaan (Hitipeuw et al., 2020). *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu alat yang inovatif dalam membantu perusahaan untuk tanggap serta responsif terhadap kehidupan lingkungan

dan masyarakat. Pada dasarnya, setiap perusahaan terikat untuk menjalankan CSR sesuai dengan aturan yang dikeluarkan pemerintah (Faiqoh & Mauludy, 2019). Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

KAJIAN TEORI

Teori Stakeholders

Teori *stakeholder* pertama kali digagas oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 dan menyatakan bahwa teori *stakeholder* adalah teori mengenai organisasional manajemen dan etika bisnis yang membahas moral dan nilai dalam mengatur organisasi. Teori Stakeholder merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah objek yang berfokus pada target operasional untuk kepentingan sendiri namun juga perusahaan wajib memberikan manfaat bagi seluruh *stakeholder* (Limbong, 2019). Menurut Aruan et al., (2021) mengungkapkan bahwa teori stakeholder merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban kepada para pemegang saham, tetapi juga mempunyai kewajiban terhadap pemangku kepentingan. Hal ini tidak lepas dari kenyataan bahwa perusahaan tidak dapat berlangsung tanpa bantuan dari berbagai pihak.

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi merupakan teori yang berupa kontrak sosial yang mengatakan bahwa setiap perusahaan harus mampu dalam meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan dan kinerja perusahaan sejalan dan sesuai dengan tujuan masyarakat. Sehingga dapat memberikan pola pikir dan keyakinan bahwa kegiatan operasional perusahaan dapat bermanfaat bagi masyarakat (Aruan et al., 2021). Sedangkan, menurut Syabilla et al., (2021) teori legitimasi adalah teori yang berhubungan langsung antara perusahaan sebagai badan usaha atau internal dengan masyarakat sebagai pihak publik atau eksternal.

Kepemilikan Saham Publik (KSP)

Kepemilikan Saham Publik merupakan saham yang diperoleh perusahaan dari masyarakat sebagai pihak eksternal yang memegang saham dengan tingkat laba yang terus tumbuh sehingga memiliki kinerja perusahaan yang baik dan pihak perusahaan akan memberikan kepercayaan kepada publik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Sarmo et al., 2022). Kepemilikan publik menggambarkan tingkat kepemilikan oleh perusahaan oleh masyarakat publik sehingga investor tidak memiliki kendali atas perusahaan dan memerlukan perlindungan atas saham yang mereka tanam berupa pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan pada perusahaan tahunan yang berguna dalam pengambilan keputusan (Aruan et al., 2021).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility merupakan tanggungjawab yang dimiliki perusahaan terhadap komunitas yang berkaitan dengan operasional bisnis sehingga perusahaan harus mengidentifikasi kelompok-kelompok stakeholder dan menggabungkan kebutuhan serta kepentingan mereka dalam proses pembuatan keputusan operasional dan strategis (Rudianti et al., 2020). Kompas, (2021) menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah model bisnis yang dapat membantu manajemen perusahaan dalam pemenuhan tanggungjawab sosial baik kepada pihak internal seperti para *stakeholders* dan pegawai perusahaan maupun pihak eksternal seperti masyarakat sekitar perusahaan sehingga perusahaan menghasilkan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Menurut Faiqoh & Mauludy, (2019) *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu alat yang inovatif dalam membantu perusahaan untuk tanggap serta responsif terhadap kehidupan lingkungan dan masyarakat. Pada dasarnya, setiap perusahaan terikat untuk menjalankan CSR sesuai dengan aturan yang dikeluarkan pemerintah. Dengan adanya pengungkapan CSR perusahaan diwajibkan membuat kerangka pelaporan keberlanjutan yang sesuai yang berlaku sesuai dengan yang diisyaratkan pada standar, dalam hal ini mengacu pada Global Reporting Initiative (GRI)-G4. GRI-G4 merupakan standar pembaruan terbaru dari G3 yang membantu perusahaan dalam menyajikan informasi penting terkait isu-isu yang paling kritikal (Faiqoh & Mauludy, 2019).

Kepemilikan Saham publik berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Mariani, (2017), mengungkapkan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan kepemilikan individu mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), hal ini disebabkan oleh rasio yang dihasilkan kepemilikan saham publik terlalu kecil yaitu hanya 5% sehingga tidak memungkinkan untuk menekan manajemen dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan bagi perusahaan. Penelitian sebelumnya tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Eforis (2017), mengungkapkan bahwa kepemilikan negara tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) tetapi kepemilikan publik yang diprosikan berdasarkan persentase kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ula et al., (2018), menunjukkan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan suatu perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik maka akan lebih mudah untuk menarik investor dalam menanamkan modal pada perusahaan yang dari pendanaan internal dan eksternal dengan pendanaan eksternal yaitu melalui saham dari masyarakat (publik).

***Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

Penelitian yang dilakukan oleh Husna (2020), mengungkapkan bahwa *Islamic corporate social responsibility* (ICSR) terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh karena bank umum syariah dalam mengungkapkan informasi terkait *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) karena bank umum syariah dalam mengungkapkan informasi terkait ICSR yang sedikit dihubungkan dengan aktivitas perolehan laba atas aktiva yang digunakan sehingga tidak mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian ini juga menyatakan bahwa *Islamic corporate social responsibility* (ICSR) terhadap kinerja keuangan yang diproksi oleh *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), serta *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh karena bank umum syariah mampu mengungkapkan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dengan baik sehingga

akan dipandang oleh masyarakat sebagai entitas yang dapat dipercaya sehingga akan meningkatkan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba dengan ekuitas yang dipergunakannya.

Penelitian tersebut tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh H. N. Afifah & Syafruddin (2021), bahwa CSR berhubungan positif dengan kinerja keuangan (CFP). Hal ini mengindikasikan bahwa organisasi mungkin saja mengalami peningkatan kinerja, terutama dalam jangka panjang ketika perusahaan bertanggung jawab pada pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Parengkuan (2017), mengungkapkan bahwa CSR tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dalam *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur. Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa respon masyarakat terhadap CSR juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan yang dimana semakin tinggi tingkat kesuksesan suatu perusahaan dilihat dari baik atau tidaknya respon masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Penelitian tersebut membuktikan bahwa teori legitimasi dalam penelitian yang dilakukan oleh (Syabilla et al., (2021) merupakan teori yang berhubungan langsung antara perusahaan sebagai badan usaha atau internal dengan masyarakat sebagai pihak publik atau eksternal.

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat memediasi Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Saham Publik (KSP)

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini et al., (2021) dengan tujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh dari green accounting dan kepemilikan saham publik terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan CSR pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2015-2019. Populasi pada penelitian ini berjumlah 79 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik dan pengungkapan CSR berpengaruh pada kinerja keuangan. Kemudian kepemilikan saham publik tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara tidak langsung melalui pengungkapan CSR.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dikarenakan penelitian ini menggunakan angka pada pengumpulan data serta penelitian ini ditujukan untuk

menguji hipotesis berdasarkan data statistik. Penelitian kuantitatif ini juga dipilih dikarenakan memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel reputasi perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) dengan variabel *Corporate Social Responsibility* yang diproksikan dengan indeks GRI G4 sebagai variabel *intervening*. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 100 data dengan rentang antara tahun 2016-2020. Berikut merupakan beberapa pertimbangan dan kriteria yang dibuat berdasarkan dengan tujuan penelitian ini antara lain:

Tabel 1.
Kriteria dalam Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Keseluruhan populasi perusahaan sub-sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	138
2.	Sisa populasi perusahaan sub-sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020	89
3.	Sisa populasi perusahaan yang melakukan <i>voluntary or force delisting</i> selama periode 2016-2020	29
4.	Sisa populasi perusahaan sektor industri dasar dan kimia mempublikasikan <i>annual report</i> secara lengkap dan berturut-turut dalam periode 2016-2020 (yang memuat laporan keuangan perusahaan, dan informasi lainnya).	27
5.	Sisa populasi perusahaan yang tidak mengalami penurunan laba selama periode 2016-2020	23
6.	Sisa populasi perusahaan yang melaporkan keuangan perusahaan dalam bentuk rupiah selama periode 2016-2020	21
7.	Total	20
8.	Periode penelitian	5 tahun
9.	Jumlah keseluruhan sampel	100

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil pertimbangan dan kriteria tersebut, maka populasi perusahaan manufaktur sub-sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 antara lain sebanyak 138 perusahaan maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan. Pengukuran *Corporate Social Responsibility* dengan metode *dummy* yaitu memberikan nilai 1 apabila dalam laporan keuangan perusahaan terdapat salah satu dari biaya lingkungan, biaya komponen lingkungan, biaya daur ulang produk, dan biaya pengembangan lingkungan sementara pemberian nilai 0 apabila item-item tersebut tidak diungkapkan.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer *SmartPLS* atau *Partial Least Square*. Analisis data ini menggunakan model pengukuran atau *outer model* dan model struktural atau *inner model*.

Model Pengukuran atau *Outer Model* diperlukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari indikator. Evaluasi model pengukuran ini bersifat reflektif sehingga digunakan pengukuran seperti *Convergent Validity* dilihat dari nilai *outer loading*, apabila nilai *outer loading* lebih besar dari 0,5 dan nilai *t-statistic* > t tabel maka korelasi dianggap baik. Selajutnya, *Discriminant Validity* dilihat dari nilai *cross loading* menunjukkan besarnya korelasi antara setiap konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk blok lainnya. Dalam evaluasi model *diskriminant validity* untuk semua nilai *Composite Reliability* pada setiap kostrak di atas 0,7 sangat direkomendasikan dalam menguatkan hasil *discriminant validity*.

Model struktural dapat dievaluasi dengan menggunakan R² untuk konstruk dependen dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Selain R² perlu juga dilakukan pengujian Q² yang bertujuan untuk menguji apakah model yang digunakan mempunyai *predictive relevance*. *Predictive relevance* pada model struktural menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dan juga estimasi parameternya. Pengujian ini seringkali disebut juga sebagai evaluasi *goodness of fit*.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen yaitu Kepemilikan Saham Publik dengan variabel dependen yaitu terhadap Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility*. Pengujian hipotesis ini dilakukan jika nilai *T-statistics* lebih tinggi dibandingkan nilai *T-table*, berarti hipotesis diterima. Untuk tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$ maka nilai *T-table* untuk hipotesis satu ekor (*one tailed*) adalah $\geq 1,96$.

HASIL PENELITIAN

Pengukuran *inner model* dilihat dari nilai *R-Squared* dan *T-Value*. Berikut ini merupakan hasil dari uji *R-Squared*:

Tabel 1.
R-Squared

	R Square	Adjusted R Square
Y	0.111	0.084
Z	0.025	0.005

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2022

Nilai signifikansi (T-Value) ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut ini:

Tabel 3
Nilai Signifikansi (T-Value)

	Nilai Signifikansi (T-Value)
X > Y	3,484
Z > Y	2,455
X > Z > Y	0,912

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* untuk untuk variabel Y, yaitu kinerja keuangan yang tercermin dari ROE sebesar 0.111. Dalam hal ini, perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa persentase besarnya nilai yang diperoleh dari variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh *Corporate Social Responsibility* adalah sebesar 11,1%. Kemudian, Nilai *R-Square* untuk variabel Z, yaitu *Corporate Social Responsibility* yang tercermin dari *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)* adalah 0.025, perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa persentase nilai dari *Corporate Social Responsibility* dapat dijelaskan adalah sebesar 2,5%.

Sedangkan, untuk nilai signifikansi (T-Value) dapat diketahui bahwa nilai *path coefficient* ditunjukkan dengan pengaruh dari Kinerja Keuangan terhadap variabel X, yaitu Kepemilikan Saham Publik yang tercermin dari ROE sebesar 3,484. Dalam pengujian selanjutnya, hasil menunjukkan pengaruh terbesar kedua adalah pengaruh dari Kinerja Keuangan terhadap variabel Z yaitu *Corporate Social Responsibility* yang tercermin dari *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)* sebesar 2,455. Dalam pengujian selanjutnya, hasil menunjukkan pada *Corporate Social Responsibility* dapat memediasi Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Saham Publik sebesar 0,912. Berdasarkan uraian hasil pengujian tersebut, hasil data menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

Berikut merupakan estimasi dari *Inner Model* yang dihasilkan dalam penelitian:

Tabel 4.
P-Value

	P Value	Hasil
X > Y	0,001	Diterima
Z > Y	0,014	Diterima
X > Z > Y	0,362	Ditolak

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4. diatas dapat diketahui bahwa dua variabel diantaranya dapat diterima yang pertama variabel X yaitu Kepemilikan Saham Publik terhadap variabel Y yaitu Kinerja Keuangan yang tercermin dari *Return On Equity* (ROE) serta variabel Z yaitu *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan yang tercermin dari *Return On Equity* (ROE). Dalam tabel diatas, hasil pengujian mengungkapkan bahwa masing-masing pengaruh yang ditunjukkan memiliki nilai *p-value* < 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Kepemilikan Saham Publik dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Analisis ini untuk menjelaskan hasil pengaruh signifikan secara tidak langsung atau menggunakan mediasi sehingga Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memberikan kontribusi dalam memediasi variabel Kepemilikan Saham Publik dan Kinerja Keuangan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien menunjukkan arah negatif sebesar 0,362 artinya bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memberikan kontribusi dalam memediasi variabel Kepemilikan Saham Publik dan Kinerja Keuangan sehingga Peneliti tidak menemukan hasil dari pengujian tidak langsung bahwa *corporate social responsibility* adalah mediasi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari pengujian data diatas yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan Saham Publik mampu berkontribusi dalam kinerja keuangan. Artinya, jika perusahaan sub-sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020 memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi, maka akan mempengaruhi peningkatan dari penanaman modal saham baik dari kalangan investor maupun kalangan masyarakat

umum. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Ula et al., 2018), bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan suatu perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik maka akan lebih mudah untuk menarik investor dalam menanamkan modal pada perusahaan yang dari pendanaan internal dan eksternal dengan pendanaan eksternal yaitu melalui saham dari masyarakat (publik).

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Saham Publik merupakan sebuah rasio saham yang dimiliki oleh masyarakat sebagai pihak eksternal perusahaan terhadap saham yang dimiliki perusahaan sehingga mampu mempengaruhi modal saham serta laba yang diperoleh perusahaan. Namun, Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teori legitimasi yang dikemukakan oleh Nufaisa & Jannah (2020), bahwa teori legitimasi mampu memberikan kontribusi bagi Kepemilikan Saham Publik terhadap kinerja keuangan dari sebuah perusahaan. Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teori legitimasi mampu memberikan kontribusi pada variabel Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja keuangan sesuai teori yang diungkapkan oleh Nufaisa & Jannah (2020).

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari pengujian data yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan mampu berkontribusi terhadap *Corporate Social Responsibility* dalam perusahaan. Artinya, jika perusahaan sub-sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020 memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi maka perusahaan mendapatkan investor baru dikarenakan meningkatnya kepercayaan masyarakat akibat dari pengungkapan item *Corporate Social Responsibility* terhadap suatu perusahaan jika semakin tinggi tingkat kesuksesan suatu perusahaan dapat dilihat dari baik atau tidaknya respon masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Husna (2020), bahwa kinerja keuangan (ROE) berpengaruh karena bank umum syariah mampu mengungkapkan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dengan baik sehingga akan dipandang oleh masyarakat sebagai entitas yang dapat dipercaya sehingga akan

meningkatkan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba dengan ekuitas yang dipergunakannya. Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* mampu untuk berkontribusi dalam memediasi Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan di dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu melakukan pengungkapan CSR sehingga adanya investor baru yang dapat membantu perusahaan dalam memperoleh modal saham serta laba bagi perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat memediasi Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Saham Publik (KSP)

Hasil dari pengujian data yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak dapat berkontribusi dalam memediasi kinerja keuangan dan kepemilikan saham publik. Artinya, bahwa perusahaan sub-sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020 yang memiliki kepemilikan saham publik yang besar dalam suatu perusahaan belum tentu mempengaruhi pengungkapan CSR pada perusahaan karena kepemilikan saham publik terdiri dari gabungan beberapa pemegang saham, sehingga tidak dapat menekan perusahaan dalam membuat kebijakan.

Hal ini juga tidak sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban kepada para pemegang saham, tetapi juga mempunyai kewajiban terhadap pemangku kepentingan sehingga perusahaan akan melakukan pengungkapan CSR (Aruan et al., 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan secara tidak langsung melalui pengungkapan CSR sehingga hasil penelitian yang dilakukan berbanding lurus dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhartini et al., (2021).

SIMPULAN

Kepemilikan Saham Publik dapat memberikan kontribusi terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini disebabkan Kepemilikan Saham Publik yang dimiliki oleh perusahaan mampu berkontribusi dalam memperoleh investor baru sehingga perolehan laba dan saham meningkat dalam laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya, Kinerja

Keuangan dapat memberikan kontribusi terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini disebabkan *Corporate Social Responsibility* mampu memediasi kinerja keuangan sehingga dapat berkontribusi dalam memperoleh investor baru sehingga perolehan laba dan saham meningkat dalam laporan keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian dari variabel *Corporate Social Responsibility* bahwa tidak dapat berkontribusi dalam memediasi Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Saham Publik dikarenakan jika sebuah perusahaan memiliki kepemilikan saham publik yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut mampu untuk mengungkapkan hasil *Corporate Social Responsibility* dikarenakan dalam kepemilikan saham publik tidak hanya terdiri pemilik perusahaan yang menanam saham di perusahaan melainkan masyarakat sebagai pihak eksternal dan pemegang saham juga telah menginvestasikan uangnya dalam kepemilikan saham di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, H. N., & Syafruddin, M. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Risiko sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Aruan, D. A., Veronica, V., Liandy, C., Christina, D., & Fanny, F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Publik, NPM, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Infrastruktur. *Owner*, 5(2), 556–565. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.455>
- Eforis, C. (2017). Pengaruh Kepemilikan Negara dan Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Keuangan BUMN. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(1), 18–31. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i1.585>
- Faiqoh, S., & Mauludy, M. I. A. (2019). Penerapan Gri-G4 sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 16(2), 1586-1596. <https://doi.org/10.19184/jauj.v16i2.7260>
- Hitipeuw, S. D., Yeni, K., & Triani, T. (2020). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, dan Media terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, 3(1), 40-51. <https://doi.org/10.36441/mae.v3i1.135>
- Husna, H. N. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr) Terhadap Reputasi Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(2), 587–608. <http://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/jimat/article/view/143>
- Kementrian Perindustrian Indonesia. (2020). *Menkeu Paparkan Realisasi Penerimaan Pajak Hingga Agustus 2020*. Kementrian Perindustrian Indonesia. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-paparkan-realisasi-penerimaan-perpajakan-hingga-agustus-2020/>.
- Komisi Pengawas Persaingan Usaha. (2021). *Perkembangan Persaingan Usaha di*

- Indonesia* *Menuju* *Industrialisasi* 4.0.
<https://kppu.go.id/blog/2021/03/perkembangan-persaingan-usaha-di-indonesia-menuju-industrialisasi-4-0/>
- Kompas. (2021). *CSR Adalah Singkatan dari Corporate Social Responsibility, Apa itu?* Kompas Money. <https://money.kompas.com/read/2021/08/22/104901326/csr-adalah-singkatan-dari-corporate-social-responsibility-apa-itu>.
- Kuswanto, H. (2013). Organisasi, Manajemen Strategi, dan Akuntansi Manajemen. *Ekonomi Manajemen*, 20(37), 1–14. <http://ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/DE/article/view/34/34>
- Limbong, C. H. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal ECOBISMA*, 6(2), 114-128. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.11>
- Mariani, D. (2017). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR terhadap Pengungkapan CSR dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Property Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 141–160. <http://dx.doi.org/10.36080/jak.v6i2.415>
- Mulyati, S., & Jannah, R. (2019). Pengaruh Efek Entrenchment, Aligment dan Dewan Komisaris Independen terhadap Voluntary Disclosure pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 33-50. <https://doi.org/10.29103/jak.v7i1.1837>
- Nufaisa, N., & Jannah, B. S. (2020). Mengidentifikasi Peran Teori dan Karakteristik Perusahaan yang Dapat Mempengaruhi Pengungkapan CSR. *BAJ (Behavioral Accounting Jurnal)*, 3(2), 181–194. <https://doi.org/10.33005/baj.v3i2.107>
- Parengkuan, W. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility(Csr) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa FEB - Unsrat. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 564–571. <https://doi.org/10.35794/emba.5.2.2017.15726>
- Rudianti, W., Yogka, A. P., & Atut, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responbility, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 564-571. <https://doi.org/10.35794/emba.5.2.2017.15726>
- Sarmo, S., Bisma, I. D. G., Muhdin, M., & Sarifuddin, S. (2022). Perusahaan dengan Tingkat Laba yang Terus Tumbuh dan Memiliki Kinerja Perusahaan yang Baik akan Memberikan Kepercayaan Kepada Publik untuk Menanamkan Modalnya pada Perusahaan Tersebut. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 7(1), 70-86. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/jiai.v7i1.7538>
- Suhartini, D., Widoretno, A. A., & Widya, R. I. (2021). Pengaruh Green Accounting Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Audit and Accounting Guide*, 4(1), 557–583. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4iSpesial%20Issue%201.585>
- Suprapti, E., Qonita, Q., & Hidayat, A. S. (2019). Analysis of Financial Performance in Predicting Earning Growth. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(1), 70–81. <https://doi.org/10.33005/jasf.v2i1.46>

- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen dan Akuntansi*, X(2), 65–85. <http://ojs.stan-im.ac.id/index.php/JSMA/article/view/26>
- Syabilla, D., Aniek, W., & Rahmasari, F. (2021). Pengaruh Investasi Hijau dan Keragaman Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(1), 1171–1186. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1236>
- Trianto, A. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *UIGM*, 8(3), 1-10. <http://dx.doi.org/10.36982/jiegmk.v8i3.346>
- Trisbiani, M. D., Rizqiyah, A., & Novita, A. D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham PT. Krakatau Steel Tahun 2015-2019. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), 69-78. <https://doi.org/10.21043/malia.v4i1.8451>
- Ula, F., Sohib, S., & Ermawati, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Stuktur Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Proceedings Progress Conference*, 1(1), 670–680. <https://proceedings.itbwigalumajang.ac.id/index.php/progress/article/view/94>